

# Pendayagunaan Potensi Wilayah untuk Meningkatkan Produktivitas Petani

EPON NINGRUM

Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS-UPI Bandung  
epon.ningrum@yahoo.com

**Abstract.** The potential region consist of natural resources, human resources, and social infrastructure. The empowerment of the potential region to be a catalyst for improving the welfare of society. Rural areas are related with the geographically region, socio-cultural significance as a *gemeinschaft* community and agrarian economy. This study aims to analyze the potential of rural areas and increased agricultural farmers productivity. This study uses research and development approach. The research location in the village of village of Giri Mulya District of Banjaran Majalengka. The validation test of model was conducted on farmers group of Mekar Mulya in the village of Giri Mulya. The research instrument uses interviews, study documentation, test, and questioners. Analyses of data are using the descriptive and T-Test. The results showed that the potential of rural areas consists of natural resources, human resources, and artificial resources. The Empowerment of the potential region can increase the productivity of farmers that consist of increased knowledge and skills farming, attitude change, and production.

*Keywords:* potential region, productivity, farmer

**Abstrak.** Potensi wilayah meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sarana prasarana sosial. Pendayagunaan potensi wilayah tersebut menjadi katalisator bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Wilayah pedesaan memiliki tiga makna, yakni makna secara geografis merupakan kesatuan wilayah, makna secara sosio kultural sebagai masyarakat paguyuban dan secara ekonomi bersifat agraris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wilayah pedesaan agraris dan peningkatan produktivitas petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan. Lokasi penelitian di Desa Desa Giri Mulya, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Majalengka. Uji validitas dilaksanakan pada kelompok tani Mekar Mulya Desa Giri Mulya. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, studi dokumentasi, tes, dan angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wilayah yang dapat didayagunakan adalah berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya binaan. Pendayagunaan potensi wilayah dapat meningkatkan produktivitas petani yang meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan bertani, perubahan sikap, dan produksi.

*Kata kunci:* potensi wilayah, produktivitas, petani.

## Pendahuluan

Indonesia memiliki julukan sebagai negara agraris. Salah satu faktor yang turut memberikan kontribusi terhadap sebutan tersebut adalah produk pertanian masih mendominasi komoditas ekspor. Pada umumnya, penduduk desa memiliki mata pencaharian utama sebagai petani. Namun demikian, jumlah penduduk yang bergerak di bidang pertanian semakin berkurang. Hal ini ditunjukkan dengan data kependudukan pada tahun 2004 bahwa proporsi penduduk yang berdomisili di desa adalah 56.76%. Pada kurun waktu sepuluh tahun, jumlah tersebut

mengalami penurunan 10.76%, yakni pada tahun 2014 menjadi 46%.

Desa merupakan wilayah administratif yang berada di daerah kabupaten. Seperti yang tercantum dalam UU No. 22 tahun 1999, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Sedangkan menurut Bintarto (1983: 23), desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi,

politik, dan kultural yang terdapat di situ (suatu daerah) dalam hubungannya dan pengaruhnya secara timbal-balik dengan daerah lain. Dengan demikian, keberadaan desa erat kaitannya dengan konsep wilayah dan masyarakat.

Berkenaan dengan konsep wilayah, desa merupakan kesatuan geografis dan politik yang menjadi suatu wilayah administratif. Desa sebagai kesatuan wilayah memiliki potensi yang dapat didayagunakan secara optimal dalam pembangunan wilayah bagi kesejahteraan penduduknya. Potensi wilayah tersebut merupakan sumber daya yang terdiri atas tiga komponen, yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya binaan (Sutikno, 2002: 19). Sedangkan Howe (1985: 46) membagi sumber daya berdasarkan golongan, macam, dan sifatnya menjadi tiga golongan, yakni: (1) golongan fisik yang meliputi udara, air, dan mineral; (2) golongan hayati yang meliputi tumbuhan, /vegetasi, dan jasad renik; dan (3) golongan sosial yang meliputi tenaga, ilmu pengetahuan, teknologi, akal budi, pikiran, agama, dan kepercayaan.

Sedangkan berkenaan dengan konsep masyarakat, desa merupakan kesatuan sosial, ekonomi, dan budaya yang memiliki karakteristik masyarakat paguyuban (*gemeinshaft*). Masyarakat pedesaan merupakan suatu komunitas yang memiliki karakteristik dalam pola tata kehidupan, menunjukkan solidaritas yang tinggi, mementingkan kebersamaan, gotong royong yang masih kuat, dan homogen dalam mata pencaharian.

Pada masyarakat pedesaan, mata pencaharian masih dipengaruhi oleh faktor kondisi alam. Namun demikian, umumnya, masyarakat pedesaan memiliki mata pencaharian pada sektor pertanian. Mereka melakukan aktivitas ekonomi berbasis agraris. Keberadaan potensi wilayah mempengaruhi produk pertanian, sehingga terdapat keberagaman hasil pertanian yang spesifik lokasi.

Perbedaan daerah pertanian dan karakteristik petani memerlukan rakitan paket teknologi pertanian yang spesifik lokasi agar mampu memberikan pendapatan dan kesejahteraan bagi petani, menjadi sumber bahan pangan, dan menyumbang pembangunan (Kasryno, 1997: 79). Berdasarkan potensi wilayah dan pendayagunaannya, masing-masing wilayah dapat menghasilkan produk pertanian

unggulan daerah. Dengan demikian, desa sebagai kesatuan wilayah dan sosial-ekonomi memiliki hubungan timbal balik dengan daerah lain.

Pedesaan dan pertanian memberikan kontribusi terhadap sektor lain dan sebutan Indonesia sebagai negara agraris. Pada tataran nasional, sektor pertanian menjadi sektor utama perekonomian nasional, penyedia bahan pangan, dan komoditas ekspor. Selain itu, menjadi sumber bahan dasar dan sumber tenaga bagi sektor industri serta sumber pangan bagi masyarakat perkotaan. Dengan demikian, maka sangat penting meningkatkan produktivitas petani dan pertanian. Meningkatkan produktivitas berarti meningkatkan daya dukung terhadap sektor industri dan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan produktivitas pertanian dilaksanakan melalui pembangunan pertanian bagi terwujudnya petani dan pertanian tangguh (Tuhpawana, 1997:59). Pertanian tangguh memiliki lima ciri, yakni: (1) terampil menerapkan inovasi; (2) mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan; (3) mampu menghadapi risiko usaha; (4) mampu memanfaatkan asas skala ekonomi; dan (5) mandiri. Sedangkan ciri pertanian tangguh adalah: (1) menyediakan bahan pangan; (2) memberi penghidupan kepada petani; dan (3) tidak merusak lingkungan.

Secara empiris, upaya meningkatkan produktivitas petani menghadapi kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal berkenaan dengan aspek sosiokultural, di antaranya: (1) rendahnya kemampuan menerima inovasi; (2) menghindari perbedaan; (3) berorientasi norma sosial; (4) kurang spesialisasi kerja; dan (5) rendahnya kemampuan teknologi (Ningrum, 2004:88). Sedangkan faktor eksternal adalah belum didayagunakannya potensi wilayah secara optimal.

Desa sebagai kesatuan wilayah dan sosial budaya memiliki potensi yang mendukung bagi peningkatan produktivitas petani. Produktivitas berkenaan dengan faktor manusia, sarana, dan motivasi untuk melakukan perubahan dalam cara kerja. Salah satu cara meningkatkan produksi melalui adopsi teknologi dalam arti proses, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, maka sangat penting mempersiapkan petani pada aspek pengetahuan dan keterampilan serta sikap dalam menerima teknologi.

Desa Giri Mulya, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Majalengka, merupakan salah satu

daerah penghasil jagung sebagai bahan pakan ternak. Petani tergabung dalam kelompok tani yang memiliki keseragaman dalam pola usaha tani jagung. Pola tanam dilakukan dua kali dalam setahun, menggunakan bibit lokal, usaha tani belum efisien, inovasi terkendala tradisi, PPL Pertanian sebagai agen perubahan belum dimanfaatkan secara optimal, dan menggunakan inovasi tidak secara utuh. Desa Giri Mulya memiliki potensi wilayah yang mendukung usaha tani jagung, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya binaan.

Komoditas jagung yang dihasilkan dari Desa Giri Mulya memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan industri pakan ternak dan usaha peternakan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan, dan kesadaran akan pentingnya protein hewani, maka jagung menjadi komoditas yang memiliki nilai strategis. Namun demikian, usaha tani jagung yang dilaksanakan petani masih tradisional, pengetahuan dan keterampilan bersumber dari pengalaman, produktivitas masih rendah, perasaan takut menghadapi risiko kegagalan, dan tidak siap menerima inovasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi wilayah dan merumuskan model pendayagunaan potensi wilayah untuk meningkatkan produktivitas petani di Desa Giri Mulya, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian adalah berupa model pendayagunaan potensi wilayah untuk meningkatkan produktivitas petani. Sedangkan manfaat hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu model peningkatan produktivitas petani berbasis potensi wilayah dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan sektor pertanian.

Penelitian dilaksanakan mengacu pada penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Secara umum terdapat tiga tahapan penelitian, yaitu studi pendahuluan untuk mengidentifikasi potensi wilayah, tahap pengembangan pendayagunaan potensi wilayah secara hipotetis, dan tahap validasi untuk uji efektivitas secara empiris melalui penelitian eksperimen.

Lokasi penelitian di Desa Girimulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Majalengka. Variabel penelitian adalah potensi wilayah dan produktivitas. Kepentingan uji efektivitas model hipotetis dilakukan terhadap 35 orang anggota kelompok tani Mekar Mulya I dan 35 orang anggota kelompok tani Mekar

Mulya II. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, studi dokumentasi, tes dan angket. Analisis data tentang potensi wilayah adalah secara deskriptif, sedangkan uji efektivitas model hipotetis dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji T.

## Pembahasan

Potensi wilayah dimaknai sebagai sumber daya, yakni berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya binaan yang ada di suatu wilayah tetapi belum dimanfaatkan secara optimal (Sutikno, 2002: 2). Sumber daya alam tersebut memiliki daya dukung bagi peningkatan produktivitas petani. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, potensi wilayah yang berupa sumber daya alam yang terdapat di Desa Girimulya, di antaranya, adalah: letak, luas lahan, kondisi morfologis, kondisi klimatologis, kondisi tanah, dan hidrologis.

**Tabel 1**  
**Sumber Daya Alam**

No.	Aspek	Keterangan
1.	Lokasi	Strategis
2.	Luas	376.521 Ha
3.	Morfologi	Perbukitan
4.	Kondisi tanah	gembur
5.	Kedalaman solum	50-200 cm
6.	Ketinggian tempat	700-800 m dpl
7.	Suhu udara	20-24 ° C
8.	Curah hujan	2.650 mm/th
9.	Jumlah bulan basah	7-8 bulan/th
10.	Hidrografi	sumber mata air

Sumber: Hasil analisis data Penulis, 2014

Secara administratif, Desa Giri Mulya termasuk salah satu desa di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Majalengka. Desa Girimulya memiliki lokasi strategis dengan luas wilayah 376.521 Ha. Lokasi strategis merupakan potensi wilayah yang memberi daya dukung terhadap perkembangan wilayah. Berdasarkan lokasinya, Desa Giri Mulya memiliki daya asesibilitas bagi masuknya inovasi pertanian. Luas wilayah merupakan lahan yang menjadi faktor utama dalam bidang pertanian. Kedua kondisi tersebut merupakan potensi wilayah yang dapat didayagunakan secara optimal bagi peningkatan produktivitas petani.

Desa Giri Mulya, secara morfologis berada pada ketinggian antara 700-800 meter dari permukaan laut, berupa perbukitan dengan lereng relatif landai. Suhu udara

antara 20-24°C, rata-rata curah hujan 2.650 mm/tahun, dan memiliki bulan basah 7-8 bulan. Unsur-unsur klimatologis tersebut memberikan jaminan ketersediaan air secara berkelanjutan bagi suatu wilayah. Kondisi klimatologis dan ketinggian tempat merupakan sumber daya alam yang potensial bagi upaya peningkatan produktivitas petani. Faktor tersebut menunjang bagi budi daya tanaman sayuran dan palawija, termasuk jagung.

Berdasarkan kondisi lahan yang ada di Desa Giri Mulya, secara teknis kurang mendukung pengolahan secara mekanisasi. Namun, kondisi tanah yang gembur tidak sulit pengolahannya walaupun dengan alat yang sederhana. Petani menggunakan cangkul dan dikerjakan bersama petani lain dalam mempersiapkan lahan yang akan ditanami. Pengolahan lahan dengan teknologi sederhana memiliki nilai-nilai konservasi lahan, di samping terpeliharanya nilai-nilai sosial budaya. Penggunaan teknologi protektif memiliki kesesuaian dengan kondisi alam dan sosial serta memelihara kelestarian ekosistem dengan menerapkan prinsip konservatif (Zen, 1984: 59-63).

Unsur klimatologis dan kondisi tanah merupakan faktor pendukung proses resapan air hujan secara intensif. Hal ini merupakan sumber daya alam yang menunjang terhadap ketersediaan cadangan air tanah dan terdapatnya sumber mata air. Kondisi hidrografi tersebut memberikan jaminan terhadap usaha tani secara berkelanjutan. Unsur iklim, lahan, dan tanah merupakan potensi wilayah yang terdapat di Desa Giri Mulya yang dapat dikelola dan dimanfaatkan bagi usaha pertanian (Worosuprodjo, 2007: 4).

Manusia secara individu, kelompok, dan masyarakat, baik secara kuantitas dan kualitas, merupakan sumber daya potensial untuk didayagunakan bagi peningkatan produktivitas petani. Sumber daya manusia yang berkualitas mampu menjabarkan dan mengembangkan pola pikir yang diperlukan dalam upaya peningkatan produktivitas (Tjiptoherijanto, 1997: 109). Potensi sumber daya manusia meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam melaksanakan suatu aktivitas. Pengetahuan dan keterampilan usaha tani serta sikap terbuka terhadap inovasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara, Desa Giri Mulya memiliki

sumber daya manusia yang meliputi jumlah penduduk, pendidikan, mata pencaharian, dan karakteristik masyarakat.

**Tabel 2**  
**Sumber Daya Manusia**

No.	Aspek	Keterangan
1.	Jumlah penduduk	2.526
2.	Usia produktif	Tenaga kerja
3.	Pendidikan	Rata-rata SD
4.	Mata pencaharian utama	Petani
5.	Pengetahuan bertani	pengalaman
6.	Keterampilan bertani	pengalaman
7.	Teknologi	Sederhana
8.	Tradisional	adat istiadat
9.	Gotong royong	Kebersamaan
10.	Struktur masyarakat	Loyalitas

Sumber: Hasil analisis data Penulis, 2014

Secara demografi, komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin memberikan informasi tentang jumlah, angka ketergantungan, dan sex ratio. Ketiga aspek kependudukan tersebut menjadi modal utama dalam usaha tani. Bidang pertanian menyediakan lapangan kerja secara terbuka (Setiawan, 2006: 36). Artinya tidak ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh tenaga kerja. Dengan demikian, seringkali sektor pertanian menjadi wahana yang potensial terjadinya pengangguran terselubung.

Penduduk dalam kelompok usia sudah tidak produktif tidak menjadi beban ketergantungan bagi kelompok produktif. Demikian halnya dengan jenis kelamin, kaum perempuan lebih banyak memberikan partisipasi aktif dalam usaha tani. Kondisi tersebut menjadi indikasi penggunaan teknologi tradisional yang bersifat padat karya (Mulyadi dan Kartasasmita, 1993: 51).

Tingkat pendidikan formal masih rendah, pengetahuan dan keterampilan bertani diperoleh melalui pengalaman dan pewarisan kebiasaan bertani, sehingga mengukuhkan mereka sebagai petani tradisional. Mereka memiliki pengetahuan tentang musim yang berkaitan dengan pola tanam, namun keterampilan mengelola usaha tani masih rendah, dan masih kuat pada kebiasaan dan adat istiadat. Mereka mengutamakan kebersamaan dalam menjalankan usaha tani, baik dalam penggunaan bibit maupun waktu tanam dan teknik pengelolaan usaha tani.

Pada struktur masyarakat pedesaan terdapat derajat loyalitas yang masih kuat, baik secara vertikal maupun horisontal.

Pada petani Desa Giri Mulya, loyalitas vertikal menunjukkan kepatuhan terhadap instruksi dan kebijakan ketua kelompok tani. Sedangkan loyalitas horisontal tercermin dalam ketaatan terhadap adat istiadat dan kebersamaan sebagai anggota kelompok tani dalam menjalankan usaha tani.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara, Desa Giri Mulya memiliki sumber daya binaan sebagai potensi wilayah yang erat kaitannya dengan pertanian adalah kelompok tani, petugas penyuluh pertanian, sarana prasarana transportasi, media komunikasi dan informasi, sarana produksi, dan organisasi.

**Tabel 3**  
**Sumber Daya Binaan**

No.	Sumber Daya Binaan	Keterangan
1.	Kelompok tani	Wahana belajar
2.	Penyuluhan pertanian	Seorang PPL Pertanian
4.	Tempat Pertemuan	Balai dan lapangan
5.	Organisasi	Koperasi
6.	Sarana produksi	Faktor usaha tani
7.	Transportasi	Sarana prasarana
8.	Media komunikasi	Lisan dan cetak
9.	Media informasi	Lisan, cetak, dan elektronik

Sumber: Hasil analisis data Penulis, 2014

Desa Giri Mulya memiliki tiga kelompok tani, yakni: kelompok tani Mekar Mulya I, kelompok tani Mekar Mulya II, dan kelompok tani Mekar Mulya III. Kelompok tani merupakan lembaga pendidikan bagi petani dalam meningkatkan produktivitas (Ningrum, 2004:88), membiasakan kerjasama dalam mengembangkan ketangguhan produk spesifik yang kompetitif. Keberadaan kelompok tani merupakan sumber pengetahuan bagi petani di Desa Giri Mulya bagi tercapainya efisiensi usaha tani.

Pertemuan anggota kelompok tani diselenggarakan secara terjadwal sehingga menjadi wahana tukar pengetahuan, pengalaman, dan pemecahan masalah dalam usaha tani. Dengan demikian, keberadaan kelompok tani adalah sumber daya binaan yang dapat didayagunakan bagi peningkatan produktivitas petani (Samsudin, 1994: 125).

Penyuluhan pertanian merupakan operasionalisasi dari program pemerintah dalam upaya meningkatkan produktivitas petani. Tujuan penyuluhan pertanian adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani, cara berpikir dan

cara kerja yang mendukung terhadap peningkatan produktivitas. Program dan kegiatan penyuluhan pertanian merupakan sumber informasi utama bagi petani.

Kehadiran PPL Pertanian menjadi sumber informasi dan membantu dalam pemecahan masalah usaha tani bagi peningkatan produktivitas. PPL Pertanian melaksanakan tugasnya dengan menerapkan sistem kerja latihan dan kunjungan (LAKU). Artinya, PPL Pertanian memberikan fasilitasi bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan cara kerja, serta melaksanakan kunjungan lapangan. Kunjungan lapangan bertujuan untuk memantau cara kerja petani dalam melaksanakan usaha tani. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan pertanian dan agen penyuluh yang memiliki kualifikasi memberikan harapan optimis sebagai salah satu instrumen bagi terwujudnya petani dan pertanian tangguh (Tuhpawana, 1997: 59).

Organisasi petani dalam bentuk koperasi merefleksikan kebersamaan para petani. Selain itu, sangat membantu petani dalam penyediaan faktor produksi dalam usaha tani. Terpenuhinya kebutuhan petani terhadap sarana produksi memberikan jaminan bagi terwujudnya usaha tani berkelanjutan.

Sarana prasarana transportasi adalah berupa kondisi jalan beraspal dan ketersediaan kendaraan yang menghubungkan Desa Giri Mulya dengan kota kecamatan dan kabupaten. Kondisi ini memudahkan mobilitas penduduk, pemasaran hasil pertanian, pengadaan sarana produksi, dan katalisator perubahan sosial ekonomi. Selain itu, media komunikasi dan informasi menjadi faktor penting proses difusi inovasi pertanian dan prasyarat bagi pembentukan perilaku modern petani.

Potensi wilayah yang terdapat di Desa Giri Mulya dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yakni: sumber daya alam dan sumber daya manusia, masing-masing terdapat 10 unsur serta sumber daya binaan terdapat Sembilan unsur. Potensi wilayah tersebut merupakan faktor pendukung usaha tani, sehingga perlu model pendayagunaan potensi wilayah bagi peningkatan produktivitas petani. Namun, meningkatkan produktivitas petani tidak hanya melalui upaya meningkatkan produksi, melainkan pentingnya faktor psikologis dari petani seperti, motivasi dan sikap inovatif (Krech and Egerton, 1963:99).

Produktivitas menjadi salah satu tujuan petani dalam melaksanakan usaha taninya. Petani melaksanakan usaha tani erat

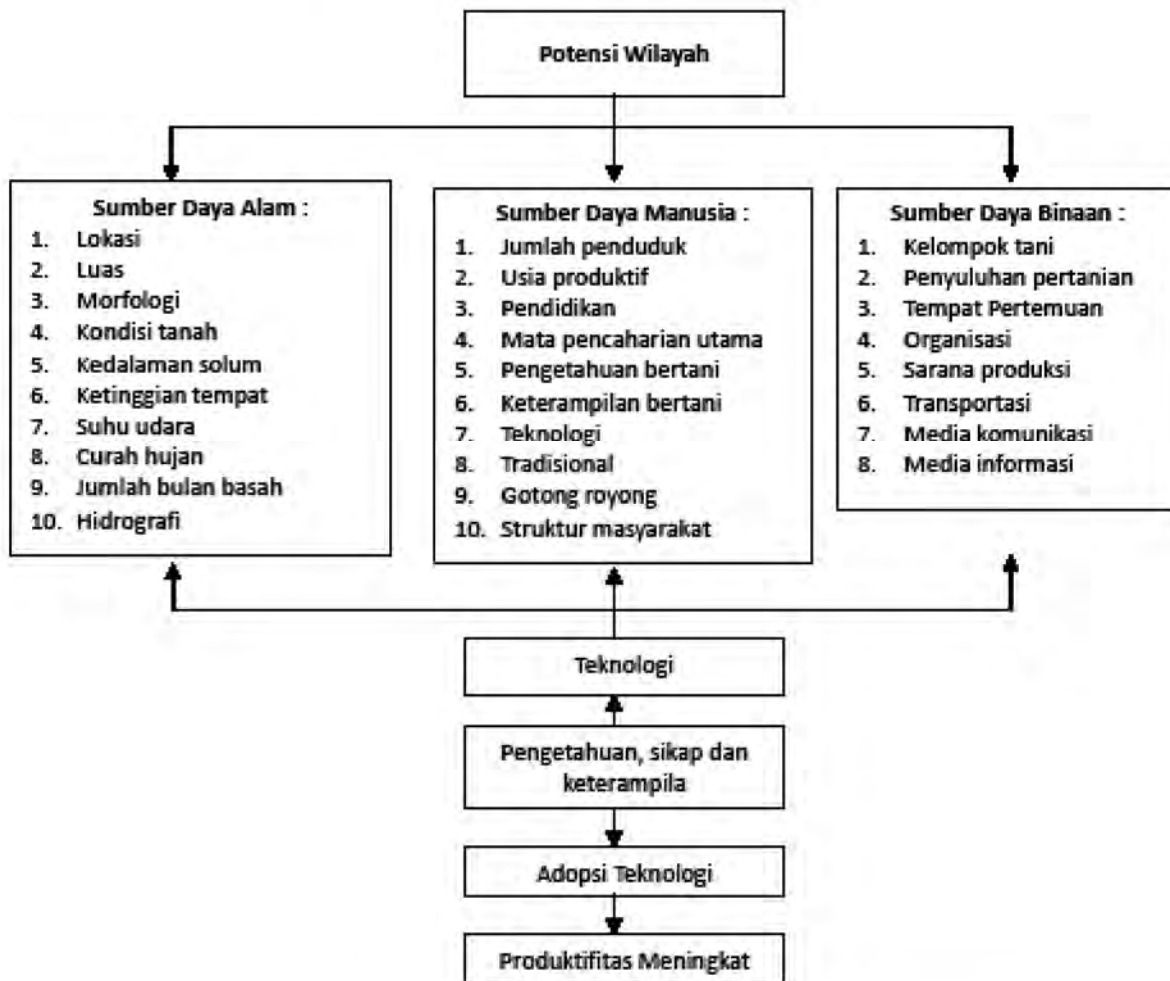
kaitannya dengan budaya dalam mengelola lingkungan alam, biologis, dan sosioekonomis. Pengetahuan dan kemampuan petani serta sumber daya yang tersedia merupakan faktor penting dalam produktivitas. Manajemen usaha tani yang baik, mulai dari produksi, panen dan pasca panen hingga pemasaran dan kelembagaan dapat meningkatkan produksi dan produktivitas (Zakiah,2012:79).

Berdasarkan identifikasi potensi wilayah yang ada Desa Giri Mulya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya binaan, maka dirumuskan model pendayagunaan potensi wilayah bagi peningkatan produktivitas petani, seperti yang divisualisasikan pada gambar 1.

Model tersebut diuji coba terhadap kelompok tani Mekar Mulya I sebagai kelompok eksperimen dan kelompok tani Mekara Mulya II sebagai kelompok kontrol yang terdapat di Desa Giri Mulya kecamatan

Banjaran kabupaten Majalengka. Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok control pada aspek pengetahuan. Tetapi, terdapat perbedaan pada aspek sikap dan keterampilan dalam melaksanakan usaha tani serta produksi yang dicapai.

Peningkatkan produktivitas Kelompok tani Mekar Mulya I berkenaan dengan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap hingga terjadi perubahan dalam usaha tani jagung ke arah yang lebih efisien. Karakteristik inovasi dapat menumbuhkan motivasi dan menentukan sikap inovatif petani, sehingga mereka bersedia mengubah cara usaha tani. Inovasi pertanian yang memiliki ciri: (1) *profitable*; (2) *low risk*; (3) *inexpensiveness*; (4) *complementary*; (5) *simplicity*; (6) *availability*; (7) *immediate applicability*; (8) *spectacular impact*; and (9) *expandable* (Max Millikam dalam Beli 1991:



Gambar 1: Pendayagunaan Potensi Wilayah untuk Meningkatkan Produktivitas Petani

Sumber: Hasil analisis Penulis, 2014

69) relatif mudah diterima petani.

Jagung hibrida pioner, bagi petani merupakan suatu inovasi karena mereka masih membudidayakan bibit jagung lokal yang dihasilkan sendiri. Inovasi jagung hibrida dapat diterima oleh petani karena memiliki tingkat produksi lebih tinggi dari pada jagung lokal. Petani akan memilih varietas modern yang memiliki produksi lebih tinggi dari varietas tradisional (Reijntjes, et. all., 2003: 111). Petani menerima informasi jagung hibrida pioner dari Petugas PPL pertanian. Informasi yang diperoleh berkenaan dengan produksi, penggunaan bibit, cara penanaman, penggunaan pupuk, dan penanganan tanaman setelah berbuah.

Petani mendapatkan pengetahuan dan kemampuan usaha tani jagung hibrida pioner serta adanya perubahan sikap terhadap pengelolaan usaha tani. Artinya, petani memiliki kesiapan untuk menerima teknologi baru dalam arti proses, pengetahuan, dan keterampilan membudidayakan jagung hibrida pioner. Budi daya jagung hibrida pioner memiliki kesesuaian dengan sumber daya alam, kebiasaan petani dalam usaha tani jagung, secara teknis mudah dilaksanakan, dan secara ekonomis lebih menguntungkan.

Varietas jagung hibrida pioner memiliki daya adaptabilitas terhadap potensi wilayah yang terdapat di Desa Giri Mulya. Pemanfaatan potensi wilayah melalui penggunaan teknologi spesifik lokasi, maka usaha tani jagung hibrida pioner mampu meningkatkan pendapatan petani dan mendukung pembangunan wilayah pedesaan (Kasryno, 1997: 79).

Penggunaan teknologi spesifik lokasi merupakan bagian dari proses pemberdayaan masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya binaan. Pada jangka panjang akan terwujud masyarakat pedesaan yang mandiri berbasis potensi wilayah.

Petani memiliki kemampuan dalam mendayagunakan sumber daya alam, mengoptimalkan sumber daya manusia, dan memanfaatkan sumber daya binaan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi usaha tani. Bertambahnya jumlah produksi, pendapatan meningkat, dan pada akhirnya kesejahteraan petani meningkat.

Penguasaan teknologi adaptif menjadi katalisator bagi peningkatan produktivitas petani, pendayagunaan potensi wilayah, dan tidak merusak tatanan yang sudah mapan serta dapat memberikan jaminan bagi

berkelanjutannya.

Strategi peningkatan produktivitas petani dan pertanian diperlukan perubahan paradigma dalam melihat usaha pertanian. Agribisnis yang simultan dan harmonis antar komponen pertanian merupakan paradigma baru dalam usaha tani yang dapat memberi jaminan bagi pertanian berkelanjutan (Saragih, 2010:57). Penerimaan petani terhadap varietas jagung hibrida pioner merupakan upaya petani dalam memanfaatkan sekaligus melestarikan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan mengakses sumber informasi yang tepat.

Peningkatan produktivitas petani merupakan pemberdayaan masyarakat melalui memanfaatkan sumberdaya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya binaan, melalui teknologi adaptif. Pemberdayaan masyarakat pedesaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi wilayah bagi usaha tani yang efektif, penggunaan tanah lebih produktif, dan mengakses sumber-sumber informasi.

Budidaya jagung hibrida pioner merupakan pengetahuan dan keterampilan serta sikap kreatif petani Desa Giri Mulya dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian. Dengan demikian, keberdayaan petani akan bertambah kuat dengan cara menciptakan perubahan yang bersifat kreatif dalam meningkatkan produksi yang memiliki nilai pasar (Wahyudin, 2010:58).

## Simpulan dan Saran

Potensi wilayah yang terdapat di Desa Giri Mulya adalah berupa sumber daya alam yang terdiri atas sepuluh unsur, sumberdaya manusia terdiri atas sepuluh unsur dan sumber daya binaan terdiri atas sembilan unsur. Pendayagunaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya binaan dapat meningkatkan produktivitas petani, yakni meningkatnya pengetahuan dan keterampilan, terjadinya perubahan sikap, dan meningkatnya produksi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tersebut maka direkomendasikan pendayagunaan potensi wilayah menjadi salah satu strategi peningkatan produktivitas petani.

## Daftar Pustaka

- Beli, T.B. (1991). *Metode Penyuluhan dan Pembinaan Kelompok Tani*. Bandung: Universitas Padjadjaran Bandung.  
Bintarto. (1985). *Interaksi Desa dan Kota*.

- Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Howe, C. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Alam*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasryno, F. (1997). *Industrialisasi, Rekayasa Sosial dan Peranan Pemerintah dalam Pembangunan Pertanian*. Jakarta: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Departemen Pertanian.
- Krech, D. C., Ballacey, R.S., and Egerton, L. (1963). *Individual in Society*. New York: Mc Graw Hill Co.
- Mulyadi dan Kartasasmita. (1983). *Pembangunan Lokal Memanfaatkan Teknologi Tepat Guna*. Bandung: Pusat Penelitian ITB.
- Ningrum, E. (2004). *Penduduk dalam Perspektif Pendidikan (Studi Eksperimen Pembelajaran Berbasis Kebutuhan dan Potensi Lingkungan bagi Peningkatan Pendapatan Petani*. Jurnal GEA. Vol. IV, No. 8, hal. 86-92.
- Reijntjes, C., Harverkort, B., dan Water-Bayer, A. (2003). *Pertanian Masa Depan Pengantar untuk Pertanian Berkelanjutan dengan Input Luar Rendah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Samsudin. (1994). *Manajemen Penyuluhan Pertanian*. Bandung: bina Cipta.
- Saragih, B. (2010). *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor: PT.Loji Grafika Griya Sarana.
- Setiawan, I. (2006). "Peranan Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia". Jurnal Gea Vol. VI No. 2 Halaman 34-38.
- Sutikno (2002). "Peran Geografi dalam Pemberdayaan Sumberdaya Wilayah", Jurnal Gea. Vol.2 No. 4, hal. 18-23.
- Tjiptoherijanto, P. (1999). *Keseimbangan Penduduk, Manajemen Sumberdaya Manusia dan Pembangunan Daerah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Tuhpawana, P.S. (1997). *Dinamika dan Optimalisasi Sumberdaya Pertanian Menuju Globalisasi Ekonomi Berkelanjutan*. Prosiding Agribisnis. Buku I Hal. 19-25. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Bogor. Depaetemen Pertanian.
- Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- Wahyudin, U. (2012). *Pelatihan Kewirausahaan Berlatar Ekokultural untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan*. *Mimbar Jurnal Sosial dan Pembangunan*. Vol. XXVIII, No. 1, Hal. 55- 64.
- Worosuprodjo, S. (2007). "Mengelola Potensi Geografis Indonesia untuk Pembangunan Wilayah Berkelanjutan. Prosiding: Pembangunan Wilayah Berwawasan Lingkungan dan Kebencanaan". Seminar Nasional dan PIT IX IGI tahun 2007. Medan: USU Press.
- Zakiah (2012). "Preferensi dan Permintaan Kedelai pada Industri dan Implikasinya terhadap Manajemen Usaha Tani". *Mimbar Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol. XXVIII, No. 1, hal. 77-84.
- Zen, MT. (1984). *Sains dan Teknologi Hari Depan Manusia*. Jakarta: Gramedia.